



MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS STRUKTUR PIDATO DENGAN METODE *INQUIRY/DISCOVERY* PADA SISWA KELAS IX B SMPN 1 SELONG TAHUN 2021/2022

Islahuddin¹

SMP Negeri 1 Selong¹

islahuddin01@guru.smp.belajar.id

DOI: [10.29408/sbs.v6i2.23279](https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.23279)

Submitted, 2023-10-03; Revised, 2023-10-29 ; Accepted 2023-11-02

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur pidato dengan metode *Inquiry/Discovery* pada siswa kelas IX B SMPN 1 Selong tahun pembelajaran 2021/2022. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas PTK yang terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu 1) tahap perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) Observasi dan refleksi. Instrumen penelitian ini adalah berupa LKPD dan rubrik penilaian untuk mengetahui kemampuan analisis struktur pidato dan pedoman observasi untuk mengamati proses pembelajaran (tindakan). Keberhasilan tindakan ditentukan dengan melihat peningkatan nilai rata-rata kemampuan menganalisis struktur pidato persuasif pada siklus I ke siklus II. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan skor rata-rata menganalisis struktur pidato persuasif sebesar 71 pada siklus I menjadi 78 pada siklus II. Dalam peningkatan aktivitas, terbukti secara signifikan, yaitu skor rata-rata aktivitas pada siklus I, yaitu sebesar 2,65 meningkat menjadi 3,75 pada siklus II. Penggunaan metode *Inquiry/Discovery* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis pidato persuasif dan mutu pembelajaran pada siswa kelas IX SMPN 1 Selong Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Metode pembelajaran, *Inquiry/Discovery*, Analisis Pidato Persuasif

Abstract

This research aims to improve the ability to analyze speech structures using the *Inquiry/Discovery* method for students in class IX B SMPN 1 Selong in the 2021/2022 academic year. This research is PTK classroom action research which consists of 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely 1) planning stage, 2) implementation, 3) observation and reflection. This research instrument is in the form of an LKPD and an assessment rubric to determine the ability to analyze speech structures and observation guidelines to observe the learning process (action). The success of the action is determined by looking at the increase in the average value of the ability to analyze the structure of persuasive speeches from cycle I to cycle II. The research results showed that there was an increase in the average score analyzing the structure of persuasive speeches from 71 in cycle I to 78 in cycle II. The increase in activity was proven to be significant, namely the average activity score in cycle I, which was 2.65, increased to 3.75 in cycle II. Using the *Inquiry/Discovery* method can improve the ability to analyze persuasive speeches and the quality of learning for students in class IX B at SMPN 1 Selong for the 2021/2022 academic year.

Keywords: Learning methods, *Inquiry/Discovery*, Persuasive Speech Analysis



PENDAHULUAN

Kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia 2013, menekankan materi pembelajaran yang berbasis teks. Menurut Halliday (1992), teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa, itulah sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Dengan demikian teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan berprinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai sebuah teks, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak dapat dilepaskan dari konteks, (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Depdikbud, 2014).

Teks dalam pembelajaran berbasis teks, bukan hanya diartikan dalam bentuk tulisan, naskah atau artikel. Teks merupakan kegiatan sosial, atau tujuan sosial. Ada 7 jenis teks sebagai tujuan sosial, yaitu laporan (*report*), rekon (*recount*), eksplanasi (*eksplanation*), eksposisi (*eksposition; discussion, respond of review*), deskripsi (*description*), prosedur (*procedure*), dan narasi (*narrative*). Lokasi sosial dari eksplanasi bisa berupa bercerita, cerita, dan sejenisnya, eksposisi bisa **berupa pidato, ceramah (eksemplum ada dalam pidato atau tulisan persuasif)**, surat pembaca, dan debat (Trianto, 2018).

Tujuan akhir pembelajaran teks ialah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya. Untuk mencapai kompetensi itu pembelajaran berbasis teks hendaklah diberikan dengan tahapan yang kompleks, mulai dari memberi contoh dan menguraikan struktur serta satuan-satuan kebahasaan yang menjadi penanda keberadaan teks tersebut (pemodelan) sampai kepada upaya menciptakan kemampuan siswa untuk memproduksi teks yang diajarkan (Mahsun, 2014: 1). Dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang berbeda satu sama lain, sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sosial dan akademiknya, jenis-jenis teks itu dapat dibedakan atas dasar tujuan yang tidak lain adalah fungsi sosial teks, struktur teks (tata organisasi), dan ciri-ciri kebahasaan teks-teks tersebut. Sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut,



teks yang berbeda memiliki fungsi berbeda, struktur teks berbeda, dan ciri kebahasaan yang berbeda. Dengan demikian pembelajaran bahasa yang berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis-jenis teks tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran tentu harus mengacu pada Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan bahwa proses pembelajaran hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa aktif, membuka ruang untuk berprakarsa, kreatif, dan mandiri sesuai bakat, minat, dan perkembangan peserta fisik dan psikologi siswa.

Implementasi Kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pendidikan juga menjelaskan penggunaan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah: (1) model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/ Penemuan (*Inquiry/Discovery Learning*), (2) model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning*), (3) model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning*).

Metode *inquiry/discovery learning* adalah suatu teknik instruksional dimana dalam proses belajar mengajar Siswa dihadapkan dengan suatu masalah. Bentuk pengajaran terutama memberi motivasi kepada siswa untuk menyelidiki masalah-masalah yang ada dengan menggunakan cara-cara dan keterampilan ilmiah dalam rangka mencari penjelasan. Pengajaran ini untuk menolong siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penemuan ilmiah (*scientific inquiry discovery learning*). Pengajaran ini untuk menarik siswa menyelidiki sejumlah informasi dalam rangka mencari pemecahan masalah serta untuk melatih siswa mengembangkan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan menarik kesimpulan umum atau teori-teori yang menerangkan fenomena-fenomena yang dihadapkan kepadanya. Metode *Inquiry/discovery learning* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo, 2004).

Pada kenyataannya yang terjadi di SMPN 1 Selong, pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran masih terikat dengan buku teks/belum kontekstual. Guru belum dapat mengembangkan materi pembelajaran. Topik pembelajaran yang diajarkan masih sangat terikat dengan pola-pola dan struktur materi yang ada



di buku paket. Belum ada inovasi pembelajaran yang mengubah urutan-urutan itu sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa, akibatnya siswa jenuh, dengan rutinitas yang monoton. Motivasi dan kreativitas guru dan siswa tidak maksimal, karena belum ada kondisi yang menantang dan memacu untuk bereksplorasi. Kolaborasi dan elaborasi yang dilakukan belum membuka kesempatan tiap-tiap siswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta pembiasaan karakter positif. Karena belum ada upaya seorang guru untuk memperhatikan aspek diferensiasi peserta didik. Untuk itu setiap guru perlu merencanakan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian. Pengajaran yang dapat memberi ilmu atau berfaedah untuk kecakapan hidup anak secara lahir dan batin, serta dapat memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar ia mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat.

Masalah lain yang dihadapi dunia saat ini adalah dampak pandemi COVID-19. Dampak pandemi di Indonesia saat ini cukup besar bagi seluruh masyarakat. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk menangani masalah itu menimbulkan dampak yang besar pada berbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimana pun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

Masalah utama di SMPN 1 Selong terkait pembelajaran Bahasa Indonesia masih terkendala pada kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode pembelajaran masih berorientasi pada metode yang belum bervariasi. Penerapan metode saintifik masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Guru-guru belum menemukan bentuk yang betul-betul dapat menciptakan motivasi dan gairah siswa yang tinggi dalam penerapan metode ini. Pelaksanaan presentasi masih kaku, karena guru perlu pengalaman dalam menemukan kiat-kiat untuk memotivasi anak berbicara. Dalam menanggapi hasil diskusi kelompok, kadang anak sulit menyampaikan tanggapan dan pertanyaan akibat tidak terbiasa. Pembelajaran dengan langkah-langkah saintifik hanya dilakukan jika ada supervisi kelas oleh pengawas sekolah. Jika hari-hari biasa kembali ke pola lama.



Pembelajaran pidato persuasif merupakan salah satu pola pembelajaran yang memiliki kekhasan, siswa dituntut untuk ke depan kelas untuk menyampaikan pidatonya. Pada kondisi normal, pola pembelajaran ini memiliki kendala yaitu tidak mudah memotivasi anak dan menciptakan kondisi kelas agar siswa berbicara di depan teman-temannya. Apalagi kondisi pandemi yang masih mengkhawatirkan, akan sulit sekali memotivasi anak untuk membaca apalagi menulis atau mencipta dikarenakan semua terbatas dengan adanya protokol kesehatan. Pembelajaran pidato persuasif menemukan berbagai persoalan dalam pelaksanaannya, kekurangan waktu tentu menjadi kendala utama karena pembelajaran hanya dipatok 30 menit dengan pengaturan belajar luring sistem ganjil genap. Namun, kondisi terlihat lebih baik justru pada saat pandemi, yang mana anak-anak ternyata bersemangat jika disuruh maju berbicara di depan kelas karena dapat membuka masker jika berbicara dengan jarak yang terukur dengan siswa lain.

Potensi ini merupakan modal untuk menyelenggarakan pembelajaran pada kompetensi dasar menganalisis struktur dan kebahasaan pidato persuasif. Pembelajaran ini memerlukan kreativitas guru untuk memilih metode yang tepat. Analisis struktur dan unsur kebahasaan membutuhkan metode yang menggugah anak untuk berpikir kritis. Tentu dengan menerapkan prinsip-prinsip ilmiah yang memotivasi anak untuk beraktivitas dalam keadaan yang serba terbatas. Bentuk media juga dituntut dapat merangsang anak untuk bekerja mandiri. Demikian juga media menganalisis struktur dan unsur bahasa pidato hendaknya disajikan dengan memperhatikan kemampuan Bahasa anak SMP, sehingga dapat menjadi media yang membantu anak untuk memahami struktur dan bentuk kebahasaan pidato persuasif.

Dalam modul pembelajaran jarak jauh, buku paket, dan lembar kerja peserta didik (LKPD), terdapat materi-materi yang dapat dipergunakan oleh siswa dalam pembelajaran struktur dan unsur kebahasaan pidato persuasif. Bentuk LKPD juga ditawarkan pada bagian-bagian tertentu dari buku tersebut. Ada permasalahan yang muncul ketika siswa mengerjakan LKPD dan soal-soal yang terdapat dalam buku tersebut. Salah satunya yaitu siswa cenderung merasa LKPD atau soal-soal tersebut belum dapat membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan dalam struktur dan unsur kebahasaan pidato persuasif karena cenderung terlalu umum dan tidak sesuai dengan kemampuan siswa,

Oleh karena itu, LKPD dilengkapi dengan hal-hal yang dapat membantu siswa dalam memahami struktur dan unsur kebahasaan pidato persuasif. Penelitian tindakan ini mencoba



mencari solusi bagi kekurangmampuan anak dalam menganalisis struktur dan unsur kebahasaan pidato persuasif secara efektif dan menyajikan hasil analisis dalam kegiatan presentasi pembelajaran yang bermakna, dengan penerapan metode *Inquiry/Discovery*.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMPN 1 Selong, pada siswa kelas IX B semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022. Siswa berjumlah 31 orang, dengan rincian laki-laki berjumlah 15 orang, dan perempuan berjumlah 16 orang. Dikarena pandemi COVID-19, pembelajaran masih menggunakan sistem ganjil-genap sehingga objek penelitian ini adalah pada siswa yang bernomor ganjil saja.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 sampai dengan September 2021. Penelitian menggunakan 2 siklus. Siklus I (pertama) mulai minggu ke 2 tanggal 9 dan 11 Agustus 2021. Sedangkan siklus II (kedua) dimulai minggu ke-2 tanggal 6 dan 8 September 2021. Pada setiap siklus, ada beberapa tahap kegiatan yang harus dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi.

Data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kemampuan menganalisis teks pidato persuasif, yaitu hasil analisis pidato persuasif yang diberikan skor dengan rubrik penilaian. Sementara itu, data penting yang kedua adalah proses pembelajaran teks pidato persuasif yang diperoleh dengan pedoman observasi.

Hasil analisis dari kedua data itu akan menunjukkan keberhasilan tindakan yang diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menganalisis teks pidato persuasif setelah dilakukan proses pembelajaran dengan metode *inquiry/discovery* pada siklus I dan siklus II.

PEMBAHASAN

PENELITIAN SIKLUS I

Setelah dilakukan pembelajaran analisis pidato persuasif dengan menggunakan metode *Inquiry/Discovery* pada siklus I, maka pemberian skor dari hasil analisis pidato persuasif yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas(T)/Tidak Tuntas(TT) (KKM=70)
-----	------------	-----	------	-------	-------------------------------------



1.	Aisha Sabrina Kausary	P	90	69	TT
2.	Andika At Tamimi Nawawi	L	82	63	TT
3.	Aulia Ikhsani	P	90	69	TT
4.	Baiq Siti Azizah Ardianti	P	97	75	T
5.	Galih Cahya Firdaus	L	98	75	T
6.	Habil Arkam	L	97	75	T
7.	Isa Fadhel	L	98	75	T
8.	Klaudia Banjar Sari	P	86	66	TT
9.	M. Rifziyan Nawalli Irsyad	L	89	68	TT
10.	Muhammad Bagus Pratama	L	86	66	TT
11.	Namira Jasmine	P	86	66	TT
12.	Nuraida Rahmatin	P	97	75	T
13.	Qotrunnada Asfiah	P	88	68	TT
14.	Reva Dwi Amanda Putri	P	97	75	T
15.	Vicky Pramana	L	97	75	T
Total			1378	1060	15
Nilai Rata Rata			92	71	
Nilai Tertinggi			98	75	
Nilai Terendah			82	63	
Persentase Ketuntasan					46,67%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar secara individual baru dicapai oleh 7 orang, rata-rata sebesar 75. Ketuntasan secara klasikal kecil (46,67%) sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Di samping data tentang kemampuan menganalisis teks pidato persuasif, berikut dipaparkan data proses pembelajaran pidato persuasif dengan menggunakan metode *Inquiry-Discovery* yang diperoleh dari analisa pedoman observasi pada table berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor yang Tampak						Jumlah Skor Aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	2,7	2,7	2,7	2,3	3,0	2,0	15,4	2,6	Cukup aktif
Kedua	3,0	3,3	3,0	3,0	3,0	3,0	16,3	3,1	Cukup aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 2,6% dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 3,1% kategori cukup aktif.

PENELITIAN SIKLUS II

Dikarenakan belum terdapat peningkatan kemampuan siswa menganalisis pidato persuasif secara signifikan, maka perlu diadakan siklus II. Setelah dilakukan pembelajaran analisis pidato

persuasif dengan menggunakan metode *Inquiry/Discovery* pada siklus II, maka penskoran dari hasil analisis pidato persuasif yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas(T)/Tidak Tuntas(TT) (KKM=75)
1.	Aisha Sabrina Kausary	L	100	77	T
2.	Andika At Tamimi Nawawi	L	99	76	T
3.	Aulia Ikhsani	L	100	77	T
4.	Baiq Siti Azizah Ardianti	L	100	77	T
5.	Galih Cahya Firdaus	P	104	80	T
6.	Habil Arkam	P	102	78	T
7.	Isa Fadhel	L	106	82	T
8.	Klaudia Banjar Sari	L	100	77	T
9.	M. Rifziyan Nawalli Irsyad	P	100	77	T
10.	Muhammad Bagas Pratama	L	99	76	T
11.	Namira Jasmine	L	99	76	T
12.	Nuraida Rahmatin	P	106	82	T
13.	Qotrunnada Asfiah	P	97	75	T
14.	Reva Dwi Amanda Putri	L	101	78	T
15.	Vicky Pramana	P	98	75	T
Total			1511	1163	
Nilai Rata-rata			101	78	
Nilai tertinggi			106	82	
Nilai terendah			97	75	
Persentase ketuntasan					100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 100% dengan nilai rata-rata sebesar 78. Hasil ini sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Disamping Data tentang kemampuan menganalisis teks pidato persuasif, berikut dipaparkan data proses pembelajaran pidato persuasif dengan menggunakan metode *Inquiry/Discovery* yang diperoleh dari analisa pedoman observasi pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor yang Tampak						Jumlah Skor Aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4,0	3,7	3,7	3,3	3,0	3,3	21	3,5	Aktif
Kedua	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	24	4,0	Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 3,5 dengan kategori aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 4,0 kategori aktif.



Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan untuk menganalisis struktur dan unsur kebahasaan pidato persuasif yang kompleks. Artinya kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki pengalaman belajar terutama ketajaman analisis terhadap pidato-pidato persuasif yang memiliki struktur yang tidak sederhana. Tantangan yang dihadapi oleh siswa selain tuntutan kemampuan analisis, siswa juga hendaknya mampu membaca secara intensif pada teks pidato yang memiliki struktur yang tidak mudah ditentukan, selain dengan kecermatan analisis dan kemampuan membaca dan kebiasaan membaca yang baik.

Untuk menumbuhkan kegiatan analisis pada siswa dalam menentukan struktur kebahasaan pidato persuasif Servent Suzuki maka pada pembelajaran siswa kelas IX B dipergunakan metode *inquiry discovery*. Dalam penerapan metode hendaknya, setiap Langkah itu betul-betul dilaksanakan dengan prosedur yang sesuai, dan membutuhkan bimbingan dari guru, proses bimbingan ini tidak terlalu sulit, karena jumlah siswa yang bisa dijangkau sehingga semuanya terlayani dengan baik. Tahapan yang paling menentukan keberhasilan siswa dalam menganalisis adalah pengamatan atau kegiatan membaca intensif, untuk menentukan bentuk-bentuk struktur dan unsur kebahasaan pidato Servent Suzuki. Oleh sebab itu, pada pembelajaran ini juga nuansa pembelajaran literasi harus diterapkan karena dengan itu anak-anak dapat mengembangkan literasi baca-tulis dengan tahap-tahap yang benar.

Pada siklus satu kemampuan menganalisis struktur pidato persuasif yang kompleks kurang optimal, disebabkan oleh istilah-istilah kajian yang terdapat dalam pidato Servent Suzuki, model repetisi, fakta yang tak terbantahkan, ethos, pathos dan logos.

Solusi yang dilakukan sebenar sudah disederhanakan istilah tersebut dalam LKPD, namun perlu penjelasan dengan contoh agar anak tidak kesulitan.

Pada saat siklus kedua di samping guru menjelaskan istilah teknis tersebut, guru dan siswa juga mendiskusikan contoh-contoh kalimat yang dapat mendukung pemahaman siswa dengan istilah itu. Guru juga berusaha menjelaskan dengan memberikan perbandingan antara pidato persuasif yang sederhana dengan yang kompleks, sehingga pemahaman istilah yang disederhanakan dalam LKPD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan struktur dan unsur kebahasaan model pidato Servent Suzuki.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, aktivitas



siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,65 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,75. Terkait dengan hasil penilaian pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	63
2	Nilai Tertinggi	75
3	Rata-rata	71
4	Jumlah siswa yang tuntas	6
5	Jumlah siswa yang ikut tes	9
6	Persentase Ketuntasan Kalsikal	46,67%

Tabel 6. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	75
2	Skor Tertinggi	82
3	Rata-rata	78
4	Jumlah siswa yang tuntas	15
5	Jumlah siswa yang ikut tes	15
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	100%

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Inquiry/Discovery* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi struktur dan unsur kebahasaan pidato persuasif pada siswa IX B SMPN 1 Selong. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka perlu disarankan pada guru siswa, dan kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran analisis pidato persuasive dengan metode inquiry discovery untuk meningkatkan kemampuan menganalisis pidato persuasif dan mutu proses pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis literasi.

DAFTAR PUSTAKA



- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad ke-21 dalam Konteks Ke-Indonesiaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beer, C.S., Beers, J.W., & Smith, J.O. (2009). *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. New York: Guilford Press.
- Greenleaf, C, dkk. (2011). *Integrating Literacy and Science in Biology ; Teaching and Learning Impacts of Reading Apprenticeship Profesional Development.* American Educational Research Journal 48 (3): 647-717.
- Gulo, W. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Halidy, M.A.K. dan Hasan, Ruqaiya. (1992). *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 64 Tahun 2013 tentang "Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud: Jakarta.
- Kemendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 23 Tahun 2015 tentang "Gerakan penumbuhan budi pekerti."* Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2016) *Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMP.
- Kemendikbud. (2018). *Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2020). *Modul Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Jenjang SMP*. Jakarta: Dirjend Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Direktorat Sekolah Menengah Pertama.
- Keraf, Gorys. (1999) *Diksi Dan Gaya Bahasa*, Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama
- Kisyani-Laksono, dkk. (2016) *Manual Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Direktorat pengembangan SMP, Dikdasmen, Kemendikbud.
- Kisyani-Laksono, dkk. (2017). *Pengembangan Budaya Literasi dan Strategi Literasi dalam Pembelajaran di SMP, Materi Bimbingan Teknis SMP rujukan*. Jakarta: Kemdikbud, Satgas GLS, Ditjend Dikdasmen.
- Knap, Laster. (1985). *Genre, Teks, Grammar*. Sydney: University of New South Wales Press Ltd.
- Mafrukhi. (2016). *Mahir Berbahasa Indonesia, Jilid 2 Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ming, K. (2012). *'10 Content-Area Literacy Strategies for Art, Mathematics, Music, and Physical Education*, The Clearing House, 85: 213-220.
- Mustika, Ika, dkk. (2021). *Menulis Teks Pidato Persuasif, Motivasi Belajar, dan Pendekatan Sainifik dengan Bantuan Media Powtoon*. Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, 10 (1).
- Nurhadi, dkk. (2005). *Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pahl, K, Rowsell, J. (2005). *Literasi and Education*. London: Paul Chapman Publishing.
- Purwo, Bambang Kaswanti. (1993). *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santoso, A.D., (2020). *Bahasa Indonesia, Untuk SMP/MTs Kelas IX*. Yogyakarta: PT. Intan Pariwara.
- Soeharto. (2004). *Menyemai Benih-benih Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Tarsito.



- Srianah. (2020). Kartu Pintar Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Berpidato Persuasif Kelas IX SMP Negeri 1 Sukapura Kab. Probolinggo. *Jurnal JIRA* 1 (1).
- Suroto. (2010). Meningkatkan Keterampilan Pidato Persuasif dengan menggunakan Metode Simulasi siswa kelas XII IPS 1 semester 1 Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal JIRA* 1 (1).
- Tarigan, Henry Guntur. (1993). *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Tilaar, H.A.R. (1990). *Pendidikan dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto, Agus. (2018). *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Klaten: PT. Mancanan Jaya Cemerlang.
- Zabadi, Fairul dkk. (2013). *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Buku Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, RI.
- Zainal, Aqib. (2010). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.